



Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2024
Doi: [10.30829/alirsyad.v14i1.19716](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.19716)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

ASPIRASI KARIER SISWA DI KELAS XII SMA N 1 KECAMATAN KAPUR IX

Sukma Putri Arieni¹, Yeni Afrida², Hidayani Syam³, Sri Hartati⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : sukmaarieni312@gmail.com¹, yeniafrida664@gmail.com²,
hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id³, virgo.qirl2684@gmail.com⁴

Info Artikel

Kata Kunci:

*Aspirasi Karier,
Karier, Sikap dan
Perilaku*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang ada di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kebingungan tentang aspirasi karier dan arah karier apa yang cocok untuk mereka nantinya dalam pemilihan studi lanjutan. Aspirasi karier merupakan suatu pemahaman yang dimiliki individu menuju tujuan karier yang diinginkan sesuai keadaan atau harapan yang diinginkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah siswa sudah memiliki minat, motivasi, ide-ide alternative, perencanaan actual, memilih strategi, dan bekerja keras mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan?”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 198 orang siswa dengan sampel sebanyak 65 orang siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner (angket). Selanjutnya, teknik analisis data diolah menggunakan statistik deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspirasi karier siswa pada aspek sikap maupun perilaku berada pada kategori sedang dengan persentase 50,76%. Siswa kelas XII sudah mulai memiliki minat, motivasi, serta ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Selanjutnya, siswa sudah mulai membuat perencanaan yang aktual, memilih strategi atau langkah-langkah, serta berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

PENDAHULUAN

Aspirasi karier adalah harapan atau keinginan karier seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengerahkan dan mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Slameto, 2020). Selanjutnya Kadafi mengatakan Aspirasi karier merupakan suatu pemahaman yang dimiliki individu menuju tujuan karier yang diinginkan sesuai keadaan atau harapan yang

diinginkannya (Kadafi, 2016). Aspirasi karier juga merupakan keinginan atau ambisi untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pekerjaan yang diminati. Aspirasi karier yaitu tujuan yang telah ditetapkan individu untuk dirinya dalam arah karier yang diminatinya sehingga karier yang dimiliki individu sesuai dengan keinginannya. Secara umum aspirasi karier dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karier.

Aspirasi karier merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier. Individu harus membentuk aspirasi karier dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan disekitar individu untuk mencapai kematangan karier. Aspirasi karier mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai karier yang menjadi harapan atau cita-citanya. Aspirasi karier dapat membantu peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik (Widiastuti, 2017).

Aspirasi karir peserta didik merujuk pada visi dan cita-cita yang mereka miliki terkait dengan masa depan profesional mereka. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan hidup individu, serta bagaimana mereka ingin mengarahkan karir mereka agar mencapai keberhasilan dan kepuasan pribadi. Proses pencarian aspirasi karir dimulai dengan penemuan diri, di mana peserta didik menjelajahi minat dan keahlian mereka. Dari sini, mereka dapat membuat pemetaan karir, mengidentifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Langkah penting lainnya adalah eksplorasi profesi, di mana peserta didik berinteraksi dengan berbagai bidang pekerjaan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karir yang tersedia.

Fleksibilitas dan adaptabilitas juga merupakan aspek penting dari konsep aspirasi karir. Peserta didik perlu memahami bahwa jalur karir mungkin berubah seiring waktu, dan mereka perlu siap untuk menyesuaikan rencana mereka sesuai dengan perubahan situasi dan kebutuhan. Mendapatkan dukungan dari mentor atau keluarga juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mencapai tujuan karir mereka. Mentor bisa memberikan panduan dan wawasan berharga berdasarkan pengalaman mereka sendiri di dunia kerja.

Aspirasi karier terdiri dari dua aspek yakni sikap dan perilaku. Pada komponen sikap terdapat tiga indikator, yang di antaranya adalah memiliki minat

terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan, memiliki motivasi terkait dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan serta memiliki ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Komponen kedua yakni komponen perilaku juga memiliki tiga indikator seperti komponen sikap yakni memiliki perencanaan yang aktual dalam menentukan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan, dan berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan lanjutan studi bagi siswa tentu bukanlah hal yang mudah mereka putuskan mengingat perencanaan ini menunjang kehidupan masa depan mereka. Akan muncul kesulitan-kesulitan mereka dalam menentukan karier misalnya dalam hal informasi, keraguan akan minat diri sendiri, serta masukan dari orang tua dan sekitarnya. Siswa memerlukan adanya arahan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, supaya memperoleh pemahaman dan dapat mengambil keputusan karier mereka kedepannya. Ketidapahaman siswa dalam mengambil jurusan nantinya di perguruan tinggi, akan berdampak kepada ketidakcocokan mereka pada jurusan dan pekerjaan sehingga siswa juga tidak dapat menyalurkan dengan baik minat dan bakatnya, serta cita-cita siswa tersebut (Arnaz & Rahmi, 2023).

Pada kaitannya dengan Remaja Sekolah Menengah Atas, bagaimana aspirasi karier dalam diri individu berkembang dan bagaimana individu tersebut melakukan regulasi diri dan mengusahakan tercapainya aspirasi karier yang dimilikinya konsisten dengan goal setting theory. Memiliki aspirasi karier adalah penting bagi siswa, karena dengan memiliki aspirasi karier yang jelas siswa dapat memilih dan merencanakan karier sesuai dengan minat, harapan, cita-cita dan kemampuannya. Santrock mengidentifikasi ciri aspirasi karier sebagai individu-individu yang sudah siap ketika ingin menentukan kariernya, yang mana remaja akan dihadapkan pada penentuan siapa mereka, keadaan mereka, dan kemana arah hidup mereka (Pratiwi & Retnowati, 2019).

Agar individu mampu menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai aspirasi pendidikan dan kariernya, siswa mampu memahami diri (bakat, minat dan kemampuan), mampu merencanakan kariernya, mengenal dan memahami dunia kerja, mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya sehingga ia

memperoleh perwujudan diri yang bermakna dalam rentang kehidupannya (Chandra et al., 2018). Dengan memiliki aspirasi karier yang baik, maka diharapkan mereka nantinya dapat memenuhi tugas-tugas pada tahap perkembangan mereka dan memiliki motivasi ataupun keinginan yang tinggi dalam rangka mewujudkan cita-cita karier yang mereka dambakan.

Namun pada siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX terutama di kelas XI yang telah penulis lihat ketika PPLBKS, banyak diantara peserta didik yang sangat minim pemahamannya tentang apa itu karier, sehingga mereka kesulitan dalam memilih karier apa yang cocok dan sesuai dengan bakat dan minatnya, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjutan, kurang memahami tentang bagaimana cara siswa dalam menjalankan atau mengembangkan aspirasi karier yang dijalani olehnya, kurang disiplin dalam belajar sehingga tidak terfikirnya oleh siswa tentang aspirasi karier yang diinginkannya. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling di SMA sendiri mengungkapkan keluhannya kepada peneliti bahwa kebanyakan peserta didik terutama kelas XI kurang memahami tentang pemilihan karier mereka. Tampak jelas kalau mereka hanya ikut-ikutan teman saja, serta tidak cocoknya antara pilihan karier dengan kemampuan bakat dan minatnya dalam menentukan studi lanjutan yang akan mereka pilih. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa di kelas XI bahwasanya mereka belum memahami arah karier apa yang cocok untuk mereka nantinya dalam pemilihan studi lanjutan. Selanjutnya, teknik analisis data diolah menggunakan statistik deskriptif sederhana.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 65 orang siswa, menggunakan teknik random sampling yang mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus menggunakan Proposionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner (angket) (Akhyar et al., 2024).

HASIL

Gambaran hasil statistik aspirasi karir siswa di kelas XII SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yang disesuaikan berdasarkan indikator aspirasi karir. Subjek yang terdiri dari

siswa kelas XII SMA dalam penelitian berjumlah 65 orang siswa, kemudian dari data responden tersebut akan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan pencarian nilai interval konversi berikut ini:

Distribusi Frekuensi Kategori Aspirasi Karier Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 156,33$	Rendah	0	0%
$156,3 \leq x < 245,67$	Sedang	33	50,76%
$245,67 \leq x$	Tinggi	32	49,32%

Maka dari table diatas menunjukkan bahwa separuh responden yaitu 33 siswa memiliki aspirasi karir pada kategori sedang dan 32 siswa memiliki aspirasi karir pada kategori tinggi.

Aspirasi karir memiliki 2 aspek yaitu sikap dan perilaku, pada aspek sikap terbagi dari 3 indikator dan pada komponen perilaku terbagi 3 indikator juga. Jadi secara keseluruhan akan ada 6 indikator yang akan di uji. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan aspirasi karir dapat dilihat sebagai berikut:

**Hasil Uji Statistik Keseluruhan Aspirasi Karier Siswa Kelas XII SMAN 1
Kec.Kapur IX**

No	Deskriptor	Distribusi Frekuensi	F	%	Mean
1	Memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan	Rendah	2	3,07	49,10
		Sedang	19	29,23	
		Tinggi	44	67,69	
2	Memiliki motivasi terkait pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan	Rendah	0	0%	42,46
		Sedang	25	38,46%	
		Tinggi	40	61,53%	
3	Memiliki Ide-ide alternative mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	Rendah	0	0%	38,58
		Sedang	44	67,69%	
		Tinggi	21	32,30%	
4		Rendah	0	0%	39,56

	Mempersiapkan perencanaan actual	Sedang	34	52,30%	
		Tinggi	31	47,69%	
5	Memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan	Rendah	0	0%	36,89
		Sedang	29	44,61%	
		Tinggi	36	55,38	
6	Berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan	Rendah	0	0%	39,93
		Sedang	33	50,76%	
		Tinggi	32	49,23%	

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aspirasi karir siswa di kelas XII SMAN 1 Kecamatan Kapur IX dibagi menjadi 6 deskriptor yang merupakan indikator aspirasi karir siswa. Pada deskriptor satu yaitu memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan persentase tertinggi 67,69%, frekuensi 44, mean 49,10 berada pada kategori tinggi. Kemudian yang kedua yaitu memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan persentase tertinggi 61,53% frekuensi 40, mean 42,46 berada pada kategori tinggi. Ketiga yaitu memiliki Ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan persentase tertinggi 67,69%, frekuensi 44, mean 38,58 berada pada kategori sedang. Lalu yang keempat yaitu mempersiapkan perencanaan actual dengan persentase tertinggi 52,30%, frekuensi 34, mean 39,56 berada pada kategori sedang. Sementara yang kelima yaitu memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan dengan persentase tertinggi 55,38%, frekuensi 36, mean 36,89 berada pada kategori tinggi. Terakhir keenam yaitu berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan persentase tertinggi 50,79%, frekuensi 33, mean 39,93 berada pada kategori sedang.

Secara rinci mengenai penjelasan tabel 4.2 diatas dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Komponen Sikap

- a. Memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan

Memiliki Minat Terkait Pendidikan Lanjutan Dan Pekerjaan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 30,4$	Rendah	2	3,07%
$30,4 \leq x < 47,6$	Sedang	19	29,23%
$47,6 \leq x$	Tinggi	44	67,69%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 65 siswa terdapat 2 siswa dengan persentase 3,07% yang memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori rendah. Lalu, 19 siswa dengan persentase 29,23% siswa tersebut yang memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada kategori sedang. Dan 44 siswa dengan persentase 67,69% yang memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori tinggi.

- b. Memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan

Memiliki Motivasi Terkait Dengan Pencapaian Pendidikan Lanjutan Dan Pekerjaan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 25,7$	Rendah	0	0%
$25,7 \leq x < 40,3$	Sedang	25	38,46%
$40,3 \leq x$	Tinggi	40	61,53%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 65 siswa terdapat 25 siswa dengan persentase 38,46% yang memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori sedang. Lalu, 40 siswa dengan persentase 61,53% siswa tersebut yang memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori tinggi.

- c. Memiliki ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan

Memiliki Ide-Ide Alternatif Mengenai Pendidikan Lanjutan Dan Pekerjaan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 30,4$	Rendah	0	0%
$30,4 \leq x < 47,6$	Sedang	44	67,69%
$47,6 \leq x$	Tinggi	21	32,30%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 65 siswa terdapat 44 siswa dengan persentase 67,69% siswa yang memiliki ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori sedang. Lalu, 21 siswa dengan persentase 32,30% siswa yang memiliki ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori tinggi. Dan 0 siswa yang berada pada kategori.

2. Komponen Perilaku

a. Mempersiapkan perencanaan aktual

Mempersiapkan Perencanaan Aktual

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 30,4$	Rendah	0	0%
$30,4 \leq x < 47,6$	Sedang	34	52,30%
$47,6 \leq x$	Tinggi	31	47,69%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 65 siswa terdapat 34 siswa dengan persentase 52,30% siswa yang mempersiapkan perencanaan aktual berada pada kategori sedang. Lalu, 31 siswa dengan persentase 47,69% siswa yang mempersiapkan perencanaan aktual berada pada kategori tinggi. Dan 0 siswa berada pada kategori rendah.

b. Memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan

**Memilih Strategi Atau Langkah-Langkah
Yang Akan Dilakukan**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 23,4$	Rendah	0	0%
$23,4 \leq x < 36,6$	Sedang	29	44,61%
$36,6 \leq x$	Tinggi	36	55,38
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 65 siswa terdapat 29 siswa dengan persentase 44,61% memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan berada pada kategori sedang. Lalu, 36 siswa dengan persentase 55,38% siswa tersebut tinggi yang memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan berada pada kategori tinggi. Dan 0 siswa berada pada kategori rendah.

- c. Berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan

**Berkerja Keras Dalam Upaya Mencapai Tujuan
Yang Telah Ditentukan**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 30,4$	Rendah	0	0%
$30,4 \leq x < 47,6$	Sedang	33	50,76%
$47,6 \leq x$	Tinggi	32	49,23%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 65 siswa terdapat 33 siswa dengan persentase 50,76% siswa berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan berada pada kategori sedang. Lalu, 32 siswa mdengan persentase 49,23% siswa berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan berada pada kategori tinggi. Dan 0 siswa berada pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui gambaran Aspirasi Karir Siswa SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan instrument yang berisi 67 item pernyataan yang terbagi dalam 2 aspek yaitu sikap dan perilaku. Kemudian dalam kedua aspek tersebut terbagi menjadi enam descriptor

Menurut Slameto (2020:182) aspirasi karier adalah harapan atau keinginan karier seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengerahkan dan mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Slameto, 2020). Responden dalam penelitian ini cenderung berpikir linear, artinya siswa SMA dalam fase remaja awal cenderung untuk mengekspresikan aspirasi yang mencerminkan keinginan untuk memiliki pekerjaan masa depan yang berkaitan dengan prestise yang tinggi dan status sosial yang tinggi, tanpa memikirkan apakah mereka memiliki kesempatan yang realistis untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Super Bakar, A., & Mohamed, S. mengindikasikan bahwa remaja berada pada tahap yang sangat penting dari “exploring” dan “crystallizing” pilihan karier mereka. Peserta didik pada tingkat SMA berada dalam tahap transisi dari remaja menuju dewasa. Dalam prosesnya, mereka akan menghadapi permasalahan terkait dengan pemilihan pendidikan dan karier setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Mereka harus menentukan pilihan antara bekerja, melanjutkan kuliah, atau pilihan lainnya seperti mengambil program kursus keahlian (Bakar & Mohamed, 2004). Pada kaitannya dengan Remaja Sekolah Menengah Atas, bagaimana aspirasi karier dalam diri individu berkembang dan bagaimana individu tersebut melakukan regulasi diri dan mengusahakan tercapainya aspirasi karier yang dimilikinya konsisten dengan goal setting theory.

Memiliki aspirasi karier adalah penting bagi siswa, karena dengan memiliki aspirasi karier yang jelas siswa dapat memilih dan merencanakan karier sesuai dengan minat, harapan, cita-cita dan kemampuannya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki aspirasi karier sangat tinggi akan menunjukkan bahwa ia mampu menguasai aspek aspirasi karier baik dari aspek sikap maupun perilaku. Namun pada penelitian ini, nilai rerata peserta didik pada aspek aspirasi karier baik aspek sikap maupun perilaku berada pada kategori sedang dengan persentase 50,76%.

Kategori aspirasi karier siswa yaitu sedang, dimungkinkan karena masih ada faktor lain di luar dari faktor individu itu sendiri yang mempengaruhi siswa dalam memiliki aspirasi karier. Faktor itu umumnya datang dari luar diri individu, seperti pengaruh orang tua dan pengaruh teman-teman sekitarnya, yang terkadang dapat lebih besar pengaruhnya terhadap diri siswa sehingga dapat mengalahkan aspirasi yang merupakan bagian dari diri siswa sendiri, sehingga aspirasi karier kategori sedang dalam penelitian ini lebih mengarah pada keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh pelajar dalam melakukan tugas dengan tetap memperhatikan pengaruh lingkungan di sekitarnya (Akhyar et al., 2023).

Menurut Jigmi Dorji aspirasi karier dilihat dari 2 aspek. Pada aspek sikap terdapat tiga indikator, yang di antaranya adalah memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan, memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan serta memiliki ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Aspek kedua yakni perilaku juga memiliki tiga indikator seperti aspek sikap yakni memiliki perencanaan yang aktual dalam menentukan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan, dan berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan (Chandra et al., 2018).

Adapun aspek dalam aspirasi karier yaitu aspek sikap yang pertama memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori tinggi, Lalu memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori tinggi. Dan memiliki ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada kategori sedang. Ketiga indikator pada aspek sikap tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki minat, motivasi, serta ide-ide yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika dilihat dari tahap perkembangannya, hal yang sangat wajar ketika siswa masih memiliki kategori sedang pada komponen sikap ini, karena peserta didik pada tahap ini sedang mengalami masa krisis menurut psikologi perkembangan, selain itu komponen sikap pada aspirasi karier akan semakin matang dan akan meningkat seiring perkembangan individu.

Dikutip dari tulisan yang ditulis oleh Sa'idah (2021) dan Gumilar (2018) dijelaskan bahwa Aspirasi karier seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang kompleks. Berikut adalah beberapa aspek yang umumnya memainkan peran penting dalam membentuk aspirasi karier seseorang:

1. Minat dan Bakat: Orang cenderung tertarik pada bidang atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Minat yang kuat dalam suatu bidang dapat mendorong seseorang untuk mengejar karier di bidang tersebut.
2. Nilai dan Tujuan: Nilai-nilai personal dan tujuan hidup juga mempengaruhi aspirasi karier seseorang. Seseorang mungkin lebih condong pada karier yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup mereka, seperti memberikan kontribusi bagi masyarakat, mencapai kesuksesan finansial, atau mencari pengakuan profesional.
3. Pendidikan dan Kualifikasi: Pendidikan formal dan kualifikasi juga mempengaruhi pilihan karier seseorang. Seseorang mungkin cenderung mengikuti karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang dimilikinya.
4. Pengalaman dan Kompetensi: Pengalaman kerja dan keterampilan yang dimiliki seseorang juga dapat membentuk aspirasi karier mereka. Pengalaman dan kompetensi yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya dapat mempengaruhi pilihan karier di masa depan.
5. Kepribadian: Kepribadian seseorang juga dapat memainkan peran dalam aspirasi karier. Misalnya, seseorang yang ekstrovert mungkin lebih condong pada karier yang melibatkan interaksi sosial yang intensif, sementara seseorang yang introvert mungkin lebih memilih karier yang memungkinkan mereka bekerja secara mandiri.
6. Tren Pasar Kerja: Faktor eksternal seperti tren pasar kerja dan peluang karier di industri tertentu juga dapat mempengaruhi aspirasi karier seseorang. Seseorang mungkin cenderung memilih karier yang menjanjikan prospek yang baik di masa depan.
7. Pengaruh Lingkungan dan Orang Lain: Lingkungan sosial, keluarga, teman-teman, mentor, dan tokoh inspiratif juga dapat mempengaruhi aspirasi karier seseorang. Dorongan dan dukungan dari lingkungan dapat membantu seseorang mengembangkan aspirasi karier yang kuat.

8. Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi: Perhatian terhadap keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi juga dapat mempengaruhi aspirasi karier seseorang. Seseorang mungkin lebih cenderung memilih karier yang memungkinkan mereka mencapai keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan waktu luang.

Semua aspek ini bisa saling berinteraksi dan mempengaruhi pilihan karier seseorang. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu seseorang dalam merumuskan dan mencapai aspirasi karier mereka (Sa'idah et al., 2021)(Gumilar, 2018).

Sedangkan pada aspek perilaku yang pertama memiliki perencanaan yang aktual dalam menentukan pendidikan lanjutan dan pekerjaan berada pada kategori sedang. Lalu, memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan berada pada kategori sedang. Dan, berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan berada pada kategori sedang. Ketiga indikator pada aspek perilaku berada kategori sedang, artinya siswa masih memerlukan pengembangan aspirasi karier kearah yang lebih realistis yakni dimana siswa sudah mampu membuat perencanaan dan strategi-strategi untuk mencapai karier yang diharapkan, serta pengaktualisasian perencanaan dan strategi dengan cara bekerja keras agar semua yang direncanakan dapat tercapai.

Hasil penelitian tentang fenomena aspirasi karier siswa mengatakan bahwa aspirasi terjadi diperoleh hasil bahwa pada umumnya siswa memiliki sikap positif pada aspirasinya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan apa yang menjadi "impian" sebagian besar siswa SMA tentang suatu aspirasi dalam pilihan karier nampaknya tidak sesuai dengan kenyataannya yang ada. Aspirasi yang baik tentang pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya. Jadi, aspirasi anak remaja dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan di lingkungan sehingga mempunyai kesadaran dan terseret mempunyai pikiran yang maju. Dalam proses menuju perubahan itu, individu dihadapkan pada suatu pilihan. Proses mengambil pilihan ini bagi sebagian orang memang tidak semudah seperti membalikkan telapak

tangan, namun membutuhkan pemikiran dan analisis yang akurat. Siswa perlu memiliki aspirasi yang positif dan realistis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, bahwa aspirasi karier siswa di kelas XII SMAN 1 Kecamatan Kapur IX termasuk dalam kategori sedang.

PENUTUP

Secara umum, aspirasi karier siswa kelas XII berada pada kategori sedang. Siswa kelas XII sudah menunjukkan memiliki minat, motivasi, serta ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Selanjutnya, siswa sudah membuat perencanaan yang aktual, memilih strategi atau langkah-langkah, serta berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mempersiapkan siswa yang mampu mengambil keputusan dalam pemilihan kariernya maka aspirasi karier siswa lebih ditingkatkan lagi pada kategori tinggi, dalam hal ini harus meningkatkan aspirasi karier siswa agar lebih realistis dikarenakan siswa kelas XII sudah harus matang nantinya dengan pilihan karir setelah lulus sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd It Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46.

Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).

Arnaz, L. U. W., & Rahmi, A. (2023). Pemanfaatan Inventori Minat Dalam Layanan Bimbingan Karir Di MAN Asahan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 19–28.

Bakar, A. R., & Mohamed, S. (2004). Academic performance, educational and occupational aspirations of technical secondary school students. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 12(1), 31–43.

Chandra, Y., Rafiolla, R. H., & Adison, J. (2018). Stereotype Gender Dan Tingkat Aspirasi Karir Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Serta Upaya Penanganan Dalam Perspektif Konseling. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(2), 467–474.

Gumilar, R. F. (2018). *Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Aspirasi Karir Peserta Didik (Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Kadafi, A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok islami untuk meningkatkan aspirasi karir mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 43–48.

Pratiwi, R. G., & Retnowati, E. (2019). Pengaruh regulasi diri terhadap aspirasi karir pada remaja. *Ecopsy*, 6(2), 373984.

Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati, M. (2021). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 62–89.

Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Widiastuti, N. (2017). Aspirasi karir siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi dan gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109–128